

PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENERAPAN ENTREPRENEURSHIP PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Rizqi Nur Amalya¹, Lu'lu 'Aabidah², M.Iqodzul Himam Abil Izz³,
Zalfaa Zayyana⁴, Ferida Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Islam K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹rizqi.nur.amalya24059@mhs.uingusdur.ac.id,

²lulu.aabidah24066@mhs.uingusdur.ac.id,

³m.iqodzul.himam.abil.izz24076@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴zalfaa.zayyana24060@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including the implementation of educational entrepreneurship. This article aims to examine the role of digital technology in supporting educational entrepreneurship in the digital era and identify opportunities, challenges, and implementation strategies. The study employed a library research method, reviewing various journal articles, books, and relevant scientific sources. The results indicate that digital technology plays a role in expanding access to entrepreneurship learning, encouraging creativity and innovation, developing a generation of technopreneurs, expanding collaborative networks, and providing more contextual entrepreneurial practical experiences. However, its implementation still faces various challenges, such as gaps in technology access, low digital literacy, high digital business competition, the need for curriculum adaptation, and data security risks. Therefore, an integrated strategy is needed through strengthening the entrepreneurship curriculum, utilizing digital media, project-based learning, and collaboration with the business world. With proper management, digital technology can be a strategic tool in developing a creative, innovative, independent, and competitive generation in the digital era.

Keywords: digital technology, educational entrepreneurship, entrepreneurship.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penerapan entrepreneurship pendidikan. Artikel ini

bertujuan untuk mengkaji peran teknologi digital dalam mendukung entrepreneurship pendidikan di era digital, serta mengidentifikasi peluang, tantangan, dan strategi implementasinya. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai artikel jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan dalam memperluas akses pembelajaran kewirausahaan, mendorong kreativitas dan inovasi, membentuk generasi technopreneur, memperluas jaringan kolaborasi, serta memberikan pengalaman praktik kewirausahaan yang lebih kontekstual. Di sisi lain, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, tingginya persaingan bisnis digital, kebutuhan adaptasi kurikulum, serta risiko keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi melalui penguatan kurikulum kewirausahaan, pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi dengan dunia usaha. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing di era digital.

Kata Kunci: teknologi digital, entrepreneurship pendidikan, kewirausahaan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan. Kemajuan internet, media sosial, kecerdasan buatan, serta berbagai platform digital telah mengubah cara individu memperoleh informasi, berkomunikasi, dan menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam dunia pendidikan, teknologi digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga

menjadi instrumen yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 (Satrianny et al., 2024). Perubahan ini mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja.

Seiring dengan transformasi digital tersebut, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja, tetapi juga

individu yang mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri. Oleh karena itu, entrepreneurship atau kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Entrepreneurship tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendirikan usaha, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi (Rahman et al., 2024). Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter mandiri, percaya diri, dan adaptif dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sosial maupun ekonomi (Syefrinando et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan, teknologi digital memberikan peluang yang sangat besar untuk mendukung penerapan entrepreneurship. Berbagai platform pembelajaran daring, marketplace, media sosial, dan aplikasi digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih

kontekstual dan aplikatif. Teknologi digital tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar kewirausahaan, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas, inovasi, serta kemampuan membangun jaringan dan kolaborasi yang lebih luas (Budiman et al., 2022; Kurniawan et al., 2023). Bahkan, perkembangan teknologi telah melahirkan konsep technopreneurship yang mengintegrasikan kemampuan kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial (Suban & Ilham, 2024).

Meskipun menawarkan berbagai peluang, pemanfaatan teknologi digital dalam entrepreneurship pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan. Kesenjangan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi digital, meningkatnya persaingan bisnis digital, keterbatasan kompetensi pendidik, serta risiko keamanan data menjadi beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian serius (Anjelina & Azzahra, 2025; Hamdan, 2024). Jika tidak dikelola dengan baik, tantangan tersebut dapat mengurangi

efektivitas implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi digital dan memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah maupun antarkelompok masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran teknologi digital dalam penerapan entrepreneurship pendidikan di era digital. Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep entrepreneurship dalam pendidikan, mengkaji peran teknologi digital dalam mendukung aktivitas kewirausahaan, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul, serta menguraikan strategi implementasi entrepreneurship berbasis teknologi digital di lingkungan pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, peserta didik, maupun pemangku kebijakan dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelusuran

dan pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik lainnya yang membahas entrepreneurship dalam pendidikan, teknologi digital, serta implementasinya di era digital. Literatur dikumpulkan melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan Garuda dengan mempertimbangkan relevansi topik dan kebaruan sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan konsep entrepreneurship pendidikan, peran teknologi digital, peluang, tantangan, serta strategi penerapannya, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam mendukung entrepreneurship pendidikan di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Entrepreneurship dalam Pendidikan

a. Pengertian Entrepreneurship

Kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis "*entreprendre*"

yang memiliki beberapa arti, yakni *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai, menentukan), *to begin* (memulai), dan *to attempt* (mencoba, berusaha) (Rosmiati et al., 2023). Sementara itu, secara etimologi dalam bahasa Indonesia, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, di mana wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung, sedangkan usaha berarti perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu (Rahman et al., 2024).

Terdapat beragam definisi entrepreneurship yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Schumpeter (Syefrinando et al., 2021), kewirausahaan adalah suatu aktivitas ekonomi dalam rangka menciptakan sesuatu yang baru atau menemukan cara baru untuk dapat menghasilkan nilai lebih. Senada dengan itu, Nurjanah dalam Rama et al., (2022) mendefinisikan entrepreneurship atau kewirausahaan sebagai suatu nilai yang mencakup kreativitas, inovasi, dan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga dapat memperoleh peluang untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Adapun

Zimmerer dalam Rahman et al. (2024) menegaskan bahwa entrepreneurship merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru, di mana kreativitas (*creativity*) diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan, sedangkan inovasi (*innovation*) diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka meningkatkan kemampuan dan memperkaya kehidupan.

Lebih lanjut, berdasarkan perspektif yang lebih luas, dalam Rosmiati et al., (2023) menyimpulkan bahwa entrepreneurship merupakan kemampuan seseorang dalam mengejar kesempatan yang bersumber dari gagasan kreatif dan inovasi usaha yang diwujudkan secara nyata guna meningkatkan kesejahteraan dengan bersedia mengambil risiko, waktu, dan karir dalam menyediakan nilai pada barang dan jasa. Pada era ke-21, entrepreneur tidak lagi sekadar mengorganisasi, melainkan bisa

terdiri dari pencipta (*creator*), pemodal (*inventor*), dan pelaku inovasi (*innovator*), sehingga yang menjadi modal utama kesuksesan bisnis adalah kreativitas wirausahawan itu sendiri atau disebut *creativepreneur* (Rosmiati et al., 2023).

b. Pengertian Entrepreneurship dalam Pendidikan

Dalam perkembangannya, konsep entrepreneurship tidak lagi terbatas pada dunia bisnis semata, melainkan telah merambah ke dunia pendidikan. Afandi dalam Rama et al., (2022) menjelaskan bahwa entrepreneurship dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan jiwa entrepreneurship, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problem tersebut, serta jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Pendidikan entrepreneurship merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya, di mana di dalamnya diperlihatkan nilai dan

bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan (Rahman et al., 2024). Menurut Suparman Suhamidjaja dalam Syefrinando et al., (2021), pendidikan entrepreneurship adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila, serta merupakan pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bahwa pendidikan entrepreneurship telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena entrepreneurship berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata dengan teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap, serta merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yakni kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*) (Syefrinando et al., 2021; Rahman et al., 2024).

Pendidikan entrepreneurship pada dasarnya menitikberatkan pada penciptaan budaya kewirausahaan yang dimaksudkan untuk membantu

wirausahawan potensial mengidentifikasi dan mengejar peluang, tidak terbatas pada peningkatan *start-up*, usaha yang inovatif, dan penciptaan lapangan kerja baru (Rahman et al., 2024). Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan tinggi, generasi muda akan dipersiapkan untuk menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam melakukan berbagai macam kegiatan.

c. Tujuan Penerapan Entrepreneurship dalam Pendidikan

Secara umum, peran penting pendidikan entrepreneurship adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kemampuan berwirausaha sebagai salah satu pilar utama aktivitas perekonomian nasional, membangun kemandirian bangsa, dan meningkatkan daya saing nasional. Tujuan pendidikan entrepreneurship tidak bersifat sempit semata-mata untuk mencetak lulusan siap kerja saja, namun juga menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, beradaptasi, dan berkreasi (Rahman et al., 2024).

Secara lebih spesifik, tujuan pendidikan entrepreneurship diarahkan untuk mendidik agar siswa menjadi: (a) generasi baru yang peka dan peduli pada kesejahteraan dan perdamaian masyarakat lokal dan global; (b) generasi baru yang terbuka dan mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola, dan menciptakan peluang dengan berpikir kritis dan kreatif yang menghasilkan ide-ide inovatif; (c) generasi baru yang dapat mengomunikasikan ide inovatif yang dilandasi sikap kejujuran, tanggung jawab, dan kepekaan pada kebutuhan orang lain; serta (d) generasi baru yang berani mengambil risiko dan memiliki keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif secara nyata disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil yang terbaik (Rahman et al., 2024).

Dari sisi implementasi kurikulum, Nurjanah dalam Rama et al., (2022) menyebutkan terdapat lima metode dalam melaksanakan kurikulum berbasis kewirausahaan, yaitu memasukkan mata pelajaran kewirausahaan, memasukkan jiwa kewirausahaan pada setiap mata pelajaran, memilah serta memilih materi yang paling relevan dengan

tujuan setiap mata pelajaran dan semaksimal mungkin memberikan bobot aplikasi sesuai dengan praktik dari kasus-kasus riil yang ada di lokasi sekitar, mengubah metode pengajaran dari pembelajaran di ruang kelas yang monoton menjadi pembelajaran yang atraktif dan di lapangan (*field study*), serta melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha (Syefrinando et al., 2021).

d. Manfaat Entrepreneurship bagi Peserta Didik

Penerapan entrepreneurship dalam pendidikan memberikan beragam manfaat nyata bagi peserta didik. Syefrinando et al., (2021) merinci beberapa manfaat penting tersebut sebagai berikut.

1) Meningkatkan kreativitas

Pembelajaran entrepreneurship memberikan wadah bagi peserta didik untuk menuangkan ide-ide kreatifnya, sehingga mereka

menjadi lebih bebas dalam mengutarakan gagasan sekaligus dapat dipantau oleh para guru.

2) Mengembangkan inovasi

Pembelajaran ini melatih peserta didik dalam mengembangkan inovasi yang mereka miliki, yakni suatu terobosan atau penemuan baru yang dikembangkan dari produk yang sudah ada sebelumnya.

3) Melatih kedisiplinan

Dengan belajar entrepreneurship, peserta didik dilatih untuk disiplin dalam waktu dan pekerjaan, yang merupakan kata kunci penting dalam menghasilkan hasil yang maksimal.

4) Melatih tanggung jawab

Entrepreneurship dapat melatih peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan dan mengerjakan tugas yang mereka buat, karena mereka terjun langsung dalam proses pembuatan produk.

5) Memiliki sifat jujur

Peserta didik dilatih untuk jujur dalam mengerjakan sesuatu, mengingat kejujuran adalah hal utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yang sukses.

6) Melatih kemandirian

Pembelajaran entrepreneurship membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan dalam mengerjakan sesuatu, karena dalam berwirausaha seseorang tidak dapat bergantung sepenuhnya pada orang lain.

7) Memiliki komitmen dan jiwa berkompetisi yang tinggi

Peserta didik akan terdorong untuk menciptakan produk yang berkualitas dan diminati masyarakat, sehingga jiwa kompetisi berkembang seiring dengan tumbuhnya komitmen pada diri sendiri.

Manfaat-manfaat tersebut selaras dengan karakteristik

entrepreneur dalam pendidikan yang meliputi *risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy, dan tolerance of ambiguity* (Rama et al., 2022). Karakteristik pendidikan entrepreneurship sebagai suatu disiplin ilmu juga mencakup kemampuan inovatif, pembinaan jiwa kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, kemampuan membuat target pencapaian, orientasi yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan pekerjaan, serta kemampuan mengambil risiko dan mengubah ide menjadi tindakan (Rahman et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan berbasis entrepreneurship tidak hanya mempersiapkan peserta didik sebagai calon pengusaha, tetapi juga membentuk karakter unggul yang siap menghadapi dinamika kehidupan di era yang terus berkembang.

2. Peran Teknologi Digital dalam Memfasilitasi Pemasaran dan Promosi Digital dalam Entrepreneurship Pendidikan.

Perpaduan antara berwirausaha dan pemasaran digital memang menjadi faktor yang kuat. transformatif dalam lanskap bisnis kontemporer. Perpaduan ini telah

dipelajari dalam berbagai konteks dan menunjukkan hubungan yang penting antara keduanya (Budiman et al., 2022).

Dalam bidang wirausaha dan pengumpulan dana, visibilitas secara digital melalui pemasaran. Media sosial sudah memainkan peran yang sangat penting. Sebuah studi yang dilakukan di India mengetahui bahwa kesadaran tentang berbagai jenis crowdfunding untuk mengumpulkan dana. Awalnya terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan platform media sosial yang efektif oleh organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menunjukkan diri secara digital melalui iklan di media sosial bisa membantu menyelesaikan masalah. Crowdfunding.

Perkembangan pemasaran digital memang merupakan proses yang mengalami perubahan besar, dengan. Akarnya dapat dilacak hingga pertengahan abad ke-20, Transisi dari pemasaran Tradisional ke pemasaran digital telah ditandai dengan momen-momen penting yang secara alami terjadi. signifikan mengubah lanskap pemasaran. Pemasaran digital didefinisikan sebagai proses mempromosikan barang dan jasa

dengan menggunakan teknologi digital serta perangkat seluler. internet, berbeda dengan pemasaran internet (Nataliia, 2020).

Pemasaran digital telah mengubah cara bisnis berjalan, memengaruhi cara orang berperilaku. Konsumen, struktur perusahaan, pendekatan pemasaran, dan kapasitas kompetitif (Sindhuja, 2022). Ini juga secara signifikan mengubah cara informasi diakses dan interaksi terjadi, yang. Munculnya berbagai teknologi pemasaran baru terjadi sebagai dampaknya (Trung & Thanh, 2022). Pemasaran digital memiliki berbagai macam cara, termasuk melalui media sosial. pengoptimalan mesin pencari, pemasaran konten, pemasaran email, dan iklan online. Saluran-saluran ini telah terbukti secara nyata memengaruhi keputusan. Pembelian konsumen, dengan dampak yang diatur oleh electronic word-of-mouth (eWOM). Teknologi pemasaran digital juga digunakan untuk mempromosikan kekayaan warisan. budaya, dengan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Snapchat yang sangat efektif karena kemampuannya dalam melibatkan

dan menarik perhatian audiens (Hammou et al., 2020) Dalam konteks usaha kecil dan menengah, pemasaran digital telah dianggap sebagai hal yang penting. sebagai alat penting untuk bertahan hidup dan tetap kompetitif, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan. Tantangan seperti pandemi Covid-19 (Othman et al., 2022). Media sosial kini menjadi saluran penting dalam melakukan pemasaran. digital, memberikan jalur komunikasi langsung bagi para pengusaha untuk menyampaikan pesan ke audiens di seluruh dunia. Para ahli telah menguji efektivitas kampanye media sosial, dampak partisipasi pengguna, dan peran influencer dalam membentuk persepsi merek. Pengoptimalan Mesin Pencari adalah landasan Visibilitas digital (Kurniawan et al., 2023).

3. Peluang Peran Teknologi Digital dalam Penerapan Entrepreneurship Pendidikan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan. Di tengah pesatnya transformasi digital, pendidikan tidak lagi hanya

berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan peluang ekonomi secara mandiri. Dalam konteks ini, teknologi digital menjadi instrumen penting yang mendukung implementasi entrepreneurship pendidikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja abad ke-21. Berikut ini merupakan peluang peran teknologi digital dalam penerapan entrepreneurship dalam Pendidikan:

a) Memperluas Akses terhadap Pendidikan Kewirausahaan

Salah satu peluang terbesar yang dihadirkan teknologi digital adalah terbukanya akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar kewirausahaan. Sebelum era digital berkembang pesat, pembelajaran kewirausahaan umumnya berlangsung secara konvensional melalui tatap muka di dalam kelas. Namun, perkembangan internet dan berbagai platform digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber tanpa dibatasi ruang

dan waktu. Melalui platform pembelajaran daring, webinar, podcast, media sosial, hingga kursus digital, peserta didik dapat mempelajari konsep kewirausahaan dari praktisi maupun akademisi yang berasal dari berbagai daerah bahkan negara. Kemudahan akses tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya memperluas jangkauan pendidikan kewirausahaan, tetapi juga meningkatkan kesempatan belajar yang lebih merata bagi berbagai kelompok masyarakat (Satrianny et al., 2024).

Selain itu, keterbukaan akses informasi memungkinkan peserta didik memahami perkembangan tren bisnis terkini, mengenali peluang usaha yang sedang berkembang, serta mempelajari berbagai strategi bisnis yang diterapkan oleh pelaku usaha sukses. Situasi ini menjadi modal penting dalam membangun pola pikir kewirausahaan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

b) Mendorong Tumbuhnya
Kreativitas dan Inovasi

Kewirausahaan pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan kemampuan menciptakan ide-ide baru yang bernilai. Dalam hal ini, teknologi digital menyediakan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas dan mengembangkan inovasi. Berbagai aplikasi digital, perangkat lunak desain, teknologi kecerdasan buatan, hingga platform kolaboratif dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk maupun layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran entrepreneurship mendorong peserta didik untuk tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga pencipta solusi. Mereka didorong untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan mencari alternatif penyelesaiannya melalui pendekatan yang inovatif. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan modern.

Selain itu, lingkungan digital yang dinamis memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan eksperimen terhadap

berbagai ide bisnis dengan risiko yang relatif lebih rendah. Melalui simulasi bisnis digital atau pemasaran melalui media sosial, peserta didik dapat menguji potensi produknya sebelum benar-benar memasuki pasar yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sebagai katalisator yang mempercepat lahirnya inovasi dalam bidang kewirausahaan (Arifah & Ardiansyah, 2025).

c) Membentuk Generasi Technopreneur

Era digital telah melahirkan berbagai model bisnis baru yang berbasis pada pemanfaatan teknologi. Fenomena ini membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan entrepreneurship pendidikan yang berorientasi pada technopreneurship. Technopreneur merupakan individu yang mampu menggabungkan kemampuan kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial. Dalam praktiknya, peserta didik dapat dilatih untuk mengembangkan aplikasi digital, membangun platform e-commerce, memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran,

atau menciptakan layanan berbasis teknologi yang menjawab kebutuhan masyarakat. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi.

Keberadaan technopreneur menjadi sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi digital nasional. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pendidikan kewirausahaan dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing di tingkat global sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi (Suban & Ilham, 2024).

d) Memperluas Jaringan dan Kolaborasi

Dalam dunia usaha, jaringan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu bisnis. Teknologi digital memungkinkan proses pembangunan jaringan dilakukan dengan lebih mudah dan cepat dibandingkan sebelumnya. Melalui media sosial,

forum komunitas, marketplace, maupun platform profesional, peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai pihak yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Kondisi tersebut membuka peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya melalui pertukaran ide, kolaborasi proyek, maupun kegiatan mentoring dengan pelaku usaha yang berpengalaman. Bahkan, tidak sedikit pelaku usaha muda yang berhasil mengembangkan bisnisnya karena mampu memanfaatkan jaringan digital secara efektif.

Dari perspektif pendidikan, kemudahan membangun jaringan ini memberikan pengalaman autentik bagi peserta didik mengenai pentingnya kerja sama, komunikasi, dan kemampuan membangun relasi profesional. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang berharga ketika mereka memasuki dunia usaha yang sesungguhnya (Hamdan, 2024).

e) Menyediakan Pengalaman Praktik yang Lebih Kontekstual

Salah satu kelemahan pembelajaran kewirausahaan yang bersifat konvensional adalah

dominannya penyampaian teori dibandingkan praktik. Teknologi digital membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai bentuk pembelajaran berbasis proyek dan simulasi bisnis. Peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung proses pemasaran produk melalui media sosial, membuat toko daring sederhana, mengelola transaksi digital, hingga melakukan analisis pasar menggunakan data yang tersedia secara online. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik memahami bagaimana teori kewirausahaan diterapkan dalam situasi nyata. Melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha saat ini. Dengan demikian, teknologi digital mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menjadi wirausahawan maupun tenaga profesional (Satrianny et al., 2024).

4. Tantangan Peran Teknologi Digital dalam Penerapan Entrepreneurship Pendidikan.

Meskipun menawarkan berbagai peluang yang menjanjikan, pemanfaatan teknologi digital dalam entrepreneurship pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tantangan tersebut perlu dipahami secara komprehensif agar implementasi teknologi digital dalam pendidikan kewirausahaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

a) Kesenjangan Akses dan Infrastruktur Digital

Salah satu tantangan yang masih sering ditemukan adalah adanya kesenjangan akses terhadap teknologi digital. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat yang memadai maupun akses internet yang stabil untuk mendukung proses pembelajaran berbasis digital. Perbedaan kondisi sosial ekonomi dan geografis menjadi faktor yang turut memengaruhi tingkat aksesibilitas tersebut. Kesenjangan digital berpotensi menciptakan ketidakadilan dalam memperoleh kesempatan belajar. Peserta didik yang memiliki akses teknologi yang

baik cenderung memperoleh lebih banyak manfaat dibandingkan mereka yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, pemerataan akses teknologi menjadi salah satu prasyarat penting dalam pengembangan entrepreneurship pendidikan berbasis digital (Anjelina & Azzahra, 2025).

b) Rendahnya Literasi Digital

Keberhasilan pemanfaatan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya secara efektif. Dalam praktiknya, masih terdapat peserta didik maupun pendidik yang memiliki tingkat literasi digital yang beragam. Rendahnya kemampuan dalam mengelola informasi digital dapat menyebabkan peserta didik kesulitan membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi secara produktif juga dapat membuat teknologi hanya digunakan untuk aktivitas hiburan semata, bukan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan usaha.

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di era digital perlu disertai dengan penguatan literasi digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (Satrianny et al., 2024).

c) Tingkat Persaingan yang Semakin Tinggi

Digitalisasi telah membuka peluang usaha bagi hampir semua orang. Namun, kemudahan tersebut juga menyebabkan meningkatnya tingkat persaingan di berbagai sektor bisnis. Produk dan layanan yang ditawarkan tidak hanya bersaing dengan pelaku usaha lokal, tetapi juga dengan pelaku usaha dari berbagai daerah bahkan negara lain. Kondisi ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan inovasi yang berkelanjutan. Mereka tidak cukup hanya memahami cara memulai usaha, tetapi juga harus mampu mengembangkan strategi yang dapat mempertahankan daya saing bisnis dalam jangka panjang. Tantangan ini menjadi semakin kompleks karena perkembangan tren pasar digital berlangsung sangat cepat dan sulit diprediksi (Zahra et al., 2024).

d) Adaptasi Kurikulum dan Kompetensi Pendidik

Transformasi digital menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan, termasuk kurikulum dan kompetensi pendidik. Namun, perubahan tersebut sering kali tidak berjalan secepat perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat. Dalam beberapa kasus, materi pembelajaran kewirausahaan masih berfokus pada konsep-konsep konvensional sehingga kurang relevan dengan kebutuhan bisnis digital saat ini. Di sisi lain, sebagian pendidik juga masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperbarui kurikulum serta meningkatkan kompetensi digital pendidik agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Hamdan, 2024).

e) Risiko Keamanan Data dan Etika Digital

Aktivitas kewirausahaan digital sangat berkaitan dengan penggunaan

data dan teknologi informasi. Seiring meningkatnya aktivitas digital, risiko yang berkaitan dengan keamanan data juga semakin besar. Ancaman seperti pencurian identitas, kebocoran data, penipuan online, maupun serangan siber menjadi tantangan yang harus diantisipasi sejak dini. Dalam konteks pendidikan, peserta didik perlu dibekali pemahaman mengenai etika digital, perlindungan privasi, keamanan transaksi elektronik, serta penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Pendidikan kewirausahaan yang mengabaikan aspek ini berpotensi menghasilkan pelaku usaha yang kurang siap menghadapi risiko-risiko yang muncul di lingkungan digital (Suban & Ilham, 2024).

Secara keseluruhan, teknologi digital menawarkan peluang yang sangat besar dalam memperkuat penerapan entrepreneurship pendidikan melalui perluasan akses belajar, pengembangan kreativitas, pembentukan technopreneur, serta peningkatan pengalaman praktik kewirausahaan. Namun demikian, berbagai tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi, persaingan yang semakin

ketat, adaptasi kurikulum, dan keamanan data perlu mendapatkan perhatian serius. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi sarana strategis untuk menciptakan generasi muda yang inovatif, mandiri, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di era digital.

5. Strategi Penerapan Entrepreneurship Berbasis Teknologi Digital di Lingkungan Pendidikan.

Penerapan entrepreneurship berbasis teknologi digital di lingkungan pendidikan memerlukan berbagai strategi yang terencana agar mampu mengembangkan kompetensi kewirausahaan peserta didik secara efektif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Dalam praktiknya, kewirausahaan tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga dapat dipadukan dengan mata pelajaran produktif maupun berbagai proyek pembelajaran yang relevan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami proses

kewirausahaan secara lebih nyata, mulai dari mengenali peluang usaha, merancang produk, hingga memanfaatkan teknologi digital sebagai media promosi dan pengembangan bisnis. Penelitian Wulandari et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan kelas digital entrepreneur mampu meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia usaha berbasis teknologi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fatmawati & Fatimah (2025) yang menyatakan bahwa program kewirausahaan berbasis teknologi berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi berbasis Android, video pembelajaran interaktif, serta modul digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel. Selain memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, media digital juga memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan perkembangan

teknologi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yunus & Fransisca (2020), media pembelajaran berbasis Android memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan karena mampu meningkatkan partisipasi peserta didik serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Di samping itu, pembelajaran kewirausahaan perlu dikembangkan melalui pendekatan yang berorientasi pada praktik dan pengembangan produk. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami secara langsung proses penciptaan, promosi, dan evaluasi produk. Implementasinya dapat dilakukan melalui proyek kewirausahaan, koperasi sekolah, maupun kegiatan produksi yang terintegrasi dengan pembelajaran. Dalam penelitian Nurbudiyani (2013) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kewirausahaan berbasis koperasi sekolah mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan

kontekstual. Selain itu, penelitian Wulandari et al., (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses produksi dan pemasaran produk dapat memperkuat kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan pada era digital.

Pemanfaatan marketplace dan media sosial juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang efektif. Perkembangan teknologi telah mengubah pola pemasaran tradisional menjadi pemasaran berbasis digital, sehingga peserta didik perlu dibekali kemampuan memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung aktivitas bisnis. Penggunaan marketplace, Instagram, TikTok, Facebook, maupun WhatsApp Business dapat menjadi media bagi peserta didik untuk mempraktikkan strategi pemasaran digital secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memahami teknik promosi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan pengelolaan bisnis digital. Penelitian Gustina & Sumiati (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif

terhadap minat berwirausaha. Temuan serupa juga didalam penelitian Wulandari et al., (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan marketplace dan media sosial dalam pembelajaran mampu memberikan pengalaman kewirausahaan yang lebih nyata kepada peserta didik.

Strategi berikutnya adalah memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan berbagai pihak eksternal, seperti pelaku usaha, komunitas entrepreneur, mentor profesional, maupun lembaga inkubator bisnis. Kolaborasi tersebut penting karena proses pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga memerlukan pengalaman yang diperoleh dari dunia usaha secara langsung. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik dapat memperoleh wawasan mengenai tantangan, peluang, dan dinamika dunia bisnis yang sesungguhnya. Fuadi et al., (2021) juga menegaskan bahwasannya pendampingan yang berkelanjutan serta kolaborasi multipihak merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan

kewirausahaan berbasis ekonomi digital.

Selain penguatan aspek praktik, pendidikan kewirausahaan juga perlu memberikan perhatian pada pengembangan kompetensi digital dan kemampuan berinovasi. Di era transformasi digital, peserta didik dituntut memiliki literasi digital yang baik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan inovasi. Kompetensi tersebut menjadi modal penting agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Dalam penelitian lain juga mengatakan bahwa kompetensi digital entrepreneurship berkontribusi positif terhadap keberhasilan usaha karena membantu individu memanfaatkan teknologi sebagai sumber keunggulan kompetitif.

6. Implikasi bagi Sekolah dan Perguruan Tinggi.

Penerapan entrepreneurship berbasis teknologi digital memberikan dampak yang signifikan bagi lembaga pendidikan pada berbagai jenjang. Bagi sekolah, khususnya SMK dan

madrasah yang berorientasi pada pendidikan vokasional, strategi ini dapat menjadi sarana untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, pengembangan program kewirausahaan berbasis teknologi dapat mendukung terbentuknya ekosistem inovasi dan startup yang berkelanjutan. Fatmawati & Fatimah (2025) menjelaskan bahwa pendekatan growth entrepreneurial education mampu mendorong pengembangan startuppreneurship mahasiswa secara lebih sistematis dan terarah.

Secara keseluruhan, penerapan entrepreneurship berbasis teknologi digital di lingkungan pendidikan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, adaptif, serta memiliki daya saing dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Selain meningkatkan kompetensi kewirausahaan, strategi tersebut juga mendukung lahirnya generasi yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menciptakan peluang dan solusi di

tengah perubahan zaman yang semakin cepat (Fuadi et al., 2021).

D. Kesimpulan

Entrepreneurship dalam pendidikan merupakan upaya untuk membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu menciptakan peluang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di era digital, penerapan entrepreneurship pendidikan semakin didukung oleh perkembangan teknologi yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Teknologi digital juga berperan dalam memfasilitasi pemasaran, promosi, serta pengembangan berbagai aktivitas kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital menghadirkan berbagai peluang dalam penerapan entrepreneurship pendidikan, seperti perluasan akses pembelajaran, penguatan kreativitas dan inovasi, pembentukan generasi technopreneur, perluasan jaringan kolaborasi, serta peningkatan pengalaman praktik kewirausahaan. Namun demikian, implementasinya

masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kesenjangan akses dan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital, tingginya persaingan usaha berbasis digital, kebutuhan adaptasi kurikulum, serta risiko keamanan data dan etika digital.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi melalui penguatan kurikulum kewirausahaan, pemanfaatan media pembelajaran digital, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, optimalisasi marketplace dan media sosial, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha. Dengan dukungan berbagai pihak, teknologi digital dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, R., & Azzahra, F. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG EDUPRENEURSHIP : KAJIAN LITERATUR DI ERA DIGITAL. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(1), 1–4.
- Arifah, M., & Ardiansyah, H. (2025). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Mengembangkan Jiwa dan Semangat Kewirausahaan Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16015–16019.
- Budiman, D., Iskandar, Y., & Jasuni, A. Y. (2022). *Millennials' Development Strategy Agri-Socio- Preneur in West Java*. 207(Icemac 2021), 315–323.
- Fatmawati, S. I., & Fatimah, N. (2025). PENGEMBANGAN STARTUPPRENEURSHIP MAHASISWA MELALUI PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA (WMK) BERBASIS GROWTH ENTERPRENEURIAL EDUCATION. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 22(1), 1–12.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13.
- Gustina, M., & Sumiati, A. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(2), 133–151.
- Hamdan. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha di era digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 6(1), 12–23.
- Hammou, I., Aboudou, S., & Makloul, Y. (2020). SOCIAL MEDIA AND INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE FOR DIGITAL MARKETING COMMUNICATION: CASE OF MARRAKECH CRAFTS. *Marketing and Management of Innovations*, 6718(1), 121–127.
- Kurniawan, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2177400>
- Nataliia, T. (2020). *Priority directions for development of digital marketing in the conditions of globalization. Pandemic Economic Crisis: Changes and New Challenges to Society*, 227.
- Nurbudiyani, I. (2013). MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MEDIA KOPERASI SEKOLAH LEARNING MODEL IN THE VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 53–67.
- Othman, Z., Abu, N. H., Shafie, S., Badriyah, N., Zaman, K., & Farha, E. (2022). *Challenges of Social Media Marketing in Digital Technology: A Case of Small Traders of Agricultural Products in Malaysia*. 3(3), 312–319.
- Rahman, H., Rosul, M., Sofiullah, M., & Muta'ali, A. (2024). Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship. *Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 2(1), 79–88.
- Rama, A., Ganefri, G., & Yulastri, A. (2022). Konsep entrepreneur dalam dunia pendidikan. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 87–92.
- Rosmiati, Trisnawati, W., Aryanti, P. T., & Anwar. (2023). TRANSFORMASI KONSEP ENTREPRENEURSHIP DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *JURNAL TUNAS PENDIDIKAN*,

- 6(1), 294–304.
- Satrianny, I. P., Djohan, D., Thamrin, & Robin. (2024). PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN : ANALISIS PENGGUNAAN PLATFORM DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10157–10162.
- Sindhuja, P. (2022). *Assessment of Digital Marketing Technologies using TOPSIS Method*. 1–5.
- Suban, A., & Ilham. (2024). Urgensi pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital mahasiswa uin alauddin makassar. *JURNAL IDAARAH*, 8(1), 35–52.
- Syefrinando, B., Efni, N., Lestari, R., & Rosmiati. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hakikat , Tujuan dan Materi Pembelajaran Enterpreneurship di Sekolah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4836–4846.
- Trung, N. Q., & Thanh, N. Van. (2022). *Evaluation of Digital Marketing Technologies with Fuzzy Linguistic MCDM Methods*.
- Wulandari, T., Dewi, Z. R., Tuanany, N. J., Timan, A., Malang, U. N., Malang, U. N., Malang, U. N., & Malang, U. N. (2024). PENGELOLAAN KELAS DIGITAL ENTREPRENEUR UNTUK MEMBENTUK LULUSAN SIAP BERWIRAUSAHA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 99–109.
- Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis Android pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 118–127.
- Zahra, S., Andini, Z. R., Putri, L. S., & Keling, M. (2024). Menggali Potensi Kewirausahaan di Era Digital : Tantangan dan Peluang. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 54–63.